

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia. *Joint Nation Committe on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment on High Blood Pressure VII (JNC VII)* menyatakan hampir satu miliar orang menderita hipertensi di dunia. Sedangkan prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2011 adalah 31,7% dari populasi pada usia 18 tahun keatas. Sekitar 80% penderita hipertensi tersebut tergolong hipertensi essensial. (Azizah, 2011)

Berbagai perubahan fisiologis akibat proses penuaan akan dialami oleh lansia yang diantaranya adalah penurunan kemampuan jantung yang dapat memicu terjadinya hipertensi. Bertambahnya usia membuat kesehatan menurun sedikit demi sedikit. Kadar kolesterol total akan meningkat secara bertahap seiring dengan bertambahnya usia. Berdasarkan JNC VII pada lansia dikatakan hipertensi apabila tekanan darah sistolik > 160 mmHg dan diastolik > 100 mmHg. (Kowalski, 2007)

Pengelolaan hipertensi dapat dilakukan menggunakan berbagai metode baik yang bersifat farmakologi maupun nonfarmakologi. Pengelolaan hipertensi lansia secara farmakologi dapat dilakukan menggunakan obat-obat modern yang bersifat kimiawi maupun pengobatan secara herbalis. Perlu dilakukan berbagai macam intervensi pada terapi hipertensi termasuk pula pendekatan non farmakologis. Pengobatan secara herbal tergolong pengobatan

komplementer merupakan suatu fenomena yang muncul saat ini diantara banyaknya fenomena-fenomena pengobatan non konvensional yang lain, seperti pengobatan dengan ramuan atau terapi herbal, akupunktur, dan bekam. Pemanfaatan herbal merupakan salah satu alternative pengobatan yang dipilih masyarakat selain pengobatan secara konvensional (medis). (WHO, 2003)

Pemanfaatan herbal untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga saat ini sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan, terutama dengan melonjaknya biaya pengobatan. Pengobatan dengan bahan alam yang ekonomis merupakan solusi yang baik untuk menanggulangi masalah kesehatan. Dengan maraknya gerakan kembali ke alam (*back to nature*), kecenderungan penggunaan bahan obat alam/herbal di dunia semakin meningkat. Gerakan tersebut dilatarbelakangi perubahan lingkungan, pola hidup manusia, dan perkembangan pola penyakit. (Paulus, 2012)

Dalam bidang tanaman obat bangsa Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Berbagai jenis tanaman obat tumbuh subur di Indonesia. Penggunaan bahan alam sebagai obat herbal di Indonesia telah dilakukan sejak berabad-abad yang lalu. Masyarakat mulai banyak menggunakan obat dari alam karena tanaman obat di nilai memiliki khasiat yang sangat besar serta merupakan solusi yang baik karena bahan dari alam sangat ekonomis dan memiliki efek samping yang sangat kecil. (Setiawan, 2009)

Studi pendahuluan yang dilakukan di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo pada hari Selasa, 5 April 2012 diperoleh data dari laporan kegiatan kesehatan usia lanjut dari puskesmas Gatak yaitu jumlah lansia pada bulan Maret 2012 adalah 5447 lansia dan terdapat 175 lansia yang menderita penyakit hipertensi. Wawancara yang dilakukan pada 8 lansia di wilayah Gatak yang menderita hipertensi, 5 lansia mengatakan lebih sering menggunakan tanaman herbal daripada pengobatan medis karena biaya pengobatan medis di nilai sangat mahal. Jenis tanaman herbal yang dipakai 3 lansia mengatakan menggunakan belimbing wuluh dan 2 lansia menggunakan seledri. Dilihat dari fenomena di atas lansia lebih tertarik ke pengobatan dengan tanaman herbal daripada pengobatan medis, maka peneliti ingin mengetahui penggunaan tanaman herbal pada lansia penderita hipertensi di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latarbelakang di atas maka didapatkan rumusan masalah penelitian yaitu: "Bagaimana penggunaan tanaman herbal pada lansia penderita hipertensi di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo?".

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui penggunaan tanaman herbal pada lansia penderita hipertensi di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

## 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui jenis tanaman herbal yang digunakan dalam pengelolaan hipertensi pada lansia di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.
- b. Untuk mengetahui cara meramu atau meracik tanaman herbal dalam pengelolaan hipertensi pada lansia di Kecamatan Gatak Sukoharjo.
- c. Untuk mengetahui frekuensi penggunaan tanaman herbal dalam pengelolaan hipertensi pada lansia di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keperawatan.

### b) Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pembaca dan Pengembangan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penggunaan tanaman herbal bagi kesehatan lansia.

#### b. Bagi ilmu pengetahuan

Menambah referensi mengenai penggunaan tanaman herbal pada lansia penderita hipertensi di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan tanaman herbal pada lansia penderita hipertensi.

**E. Keaslian Penelitian**

- 1) Riswan & Dwi (2008), Keanekaragaman Tumbuhan Obat Yang Digunakan Dalam Pengobatan Tradisioanal Masyarakat Suku Sasak Lombok Barat. Penelitian ini mengenai pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan tradisional Suku Sasak Lombok Barat. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan informan terpilih seperti kepala adat, dukun kampung, dan mengikuti sebagian aktivitas harian penduduk serta observasi lapangan. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa didapatkan 25 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat untuk mengobati berbagai penyakit.
- 2) Susan K, Johnson, Anita, (2006) *Alternatif Medicine And Herbal Use Among University Student*, menggunakan teknik pendekatan *survey*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara usia dan jenis kelamin terhadap pengobatan obat alternatif dan herbal di universitas.